

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara yang sebagian besar wilayahnya berupa urutan menjadikan negara ini salah satu negara yang dunia maritimnya paling berkembang pesat, hal tersebut dapat dilihat makin ramainya lalu lintas pelayaran Internasional baik kapal yang masuk ke Indonesia maupun ke luar Indoneisa tidak hanya itu saja pelayaran nasional dan lokal juga tidak kalah berkembangnya kini banyak sekali kapal – kapal yang melakukan pelayaran untuk menuju ke berbagai pulau baik jenis kapal barang maupun kapal penumpang. Pertumbuhan dunia maritim memang dirasa sangatlah bagus karena dengan berkembangnya dunia maritim di Indonesia bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan laut merupakan media paling penting dalam kegiatan ekspor impor jadi bisa dikatakan pelabuhan merupakan pintu gerbang suatu negara. Dunia pelayaran memang sangatlah luas tidak hanya perpindah kapal dari pelabuhan yang satu ke pelabuhan yang lain, tetapi masih banyak lagi seperti Hidrografi, Penjagaan pantai, ekspor impor, Perdagangan, Kenavigasian dan lain – lain.

Sebagai negara kepulauan berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 1985 tentang pengesahan Negara Kepulauan (Archipelagu State) oleh konfensi PBB yang diakui oleh dunia Internasional maka Indonesia mempunyai kedaulatan atas keseluruhan wilayah laut Indonesia. Indonesia terletak pada posisi silang yang sangat strategis di antara Benua Asia dan Benua Australia. Peranan laut sangat penting sebagai pemersatu bangsa serta wilayah Indonesia dan konsekwensinya. Pemerintah berkewajiban atas penyelenggaraan pemerintahan dibidang penegakan hukum baik terhadap ancaman pelanggaran terhadap pemanfaatan perairan serta menjaga dan menciptakan keselamatan dan keamanan pelayaran.

Laut sebagai jalur komunikasi (sea lane on communication) diartikan bahwa pemanfaatan laut untuk kepentingan lalu – lintas pelayaran antar pulau, antar negara maupun antar benua baik untuk angkutan penumpang maupun barang, maka perlu ditentukan alur perlintasan laut kepulauan Indonesia bagi kepentingan pelayaran lokal maupun Internasional serta fasilitas keselamatan pelayaran seperti Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP), telekomunikasi pelayaran, Kapal Negara Kenavigasian, Bengkel Kenavigasian, Survey Hidrografi untuk menentukan alur pelayaran yang aman serta infrastuktur lainnya. Pengatur alur lalu – lintas dan perambuannya guna kelancaran dan keselamatan pelayaran merupakan tanggung jawab pemerintah dan kita bersama sebagai penguasa, pengelola, serta pengguna atas laut. Sesuai dengan UU Nomor 17 tentang Pelayaran bahwa Saran Bantu Navigasi Pelayaran adalah peralatan atau sistem yang berada di luar kapal yang didesain dan dioperasikan untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi bernavigasi kapal atau lalu lintas kapal. Dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 tentang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran adalah peralatan atau sistem yang berada diluar kapal yang didesain dan dioperasikan untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi bernavigasi kapal dari lalu lintas kapal. Segala kegiatan kenavigasian di Indonesia dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal ini Distrik Navigasi.

Distrik Navigasi sendiri merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jendral Perhubungan Laut dan di Semarang sendiri kenavigasian dilaksanakan oleh Distrik Navigasi Kelas II Semarang. Distrik Navigasi Kelas II Semarang yang merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jendral Perhubungan Laut melaksanakan kegiatan kenavigasian yang meliputi pengadaan, pengoperasian dan pemeliharaan sarana bantu navigasi pelayaran untuk kepentingan keselamatan pelayaran. Kegiatan kenavigasian yang dijalankan oleh Distrik Navigasi memang sangatlah penting karena kegiatan kenavigasian tersebut untuk menjamin keselamatan pelayaran. Fungsi dari Sarana Bantu

Navigasi adalah untuk meningkatkan efisiensi bernavigasi kapal dan lalu-lintas kapal, sehingga keselamatan dan keamanan angkutan serta perlindungan maritim terlaksana dengan baik.

Seperti kita ketahui di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang merupakan salah satu pelabuhan yang paling ramai lalu-lintas pelayarannya.

Dan karena itulah penulis dalam menyusun Karya Tulis ini mengambil Judul “ Peranan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran Bagi Keselamatan Alur Pelayaran Di Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas II Pelabuhan Tanjung Emas Semarang ”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus – kasus satu persatu yang erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian Sarana Bantu Navigasi Pelayaran?
2. Apa sajakah macam-macam Sarana Bantu Navigasi Pelayaran ?
3. Kendala-kendala atau kerusakan apa sajakah yang sering terjadi pada saat perawatan buoy dan bagaimana penanggulangannya ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Pada saat melaksanakan praktek darat, penulis akan membandingkan antara teori - teori, studi kepustakaan. Sehingga penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis Sarana Bantu Navigasi Pelayaran yang digunakan di lingkungan Distrik Navigasi Kelas II Semarang.

- a. Mengetahui proses – proses perbaikan sarana bantu navigasi seperti buoy, lampu rambu dan yang lainnya
- b. Mengetahui betapa pentingnya sarana bantu navigasi pelayaran bagi keselamatan alur pelayaran yang akan di lewati oleh kapal – kapal

2. Kegunaan Penulisan

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran serta pelayanan bernavigasi bagi kapal-kapal yang akan masuk maupun keluar dari alur pelayaran pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Sebagai teruna tingkat akhir yang akan menyelesaikan studi di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek darat sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang di peroleh di bangku kuliah dan ilmu yang di dapatkan pada saat melaksanakan praktek. Adapun manfaat penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terutama tentang Sarana bantu navigasi pelayaran bagi keselamatan alur pelayaran.

- b. Bagi Perusahaan

Dapat di jadikan bahan masukan dalam kendala – kendala apa saja yang sering terjadi pada saat perawatan buoy

- c. Bagi Dunia Akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai sarana bantu navigasi pelayaran yang berada di Semarang.

- d. Bagi Pembaca

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi maupun pengetahuan bagi para pembaca tentang pentingnya sarana bantu navigasi pelayaran bagi keselamatan alur pelayaran

1.4. Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu tentang latar belakang penelitian perumusan masalah tujuan dan kegunaan penulisan dan sistematika penulisan

2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini di uraikan tentang pustaka yang terkait dengan peranan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran untuk membantu alur pelayaran masuk dan keluar di daerah kerja Distrik Navigasi Kelas-II Semarang

3. BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum Kantor Distrik Navigasi Kelas-II Semarang, visi misi dan struktur organisasi dari Kantor Distrik Navigasi Kelas-II Semarang

4. BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sertifikasi yang diperlukan untuk menunjang jenis dan macam-macam buoy alur masuk maupun keluar alur pelayaran Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Serta jenis dan macam-macam buoy yang berada di daerah kerja Distrik Navigasi Kelas-II Semarang

5. BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi dari kesimpulan dan saran penulis terhadap permasalahan yang di bahas dan penulisan karya tulis ini, kesimpulan dan saran yang diambil dan di analisa dari bab 4

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ini berisi tulisan yang tersusun di akhir sebuah karya tulis ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan,

penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

7. LAMPIRAN – LAMPIRAN

Berisi tentang data – data *real* yang di peroleh dari kantormaupun perusahaan, pada bagian ini penulis melampirkan tabel – tabel SBNP beserta foto dan informasi lengkap tentang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran di wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Semarang.